

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Transportasi merupakan sarana terpenting dalam suatu negara, berkembang atau tidaknya suatu negara dapat diukur dari kemajuan transportasi yang ada di suatu negara tersebut, permasalahan yang banyak terjadi di Indonesia ialah tingkat kecelakaan lalu lintas yang sangat tinggi, terutama pada persimpangan-persimpangan yang ada di setiap jalan di Indonesia. Kecelakaan adalah kejadian yang tidak disengaja atau tidak disangka-sangka yang mengakibatkan kematian, luka-luka atau kerusakan benda. Secara garis besar, kecelakaan disebabkan oleh empat faktor, yaitu manusia, kendaraan, jalan dan lingkungan (Suhadi 2018).

Kecelakaan terjadi karena beberapa faktor antara lain faktor pengemudi yang kurang sigap dalam mengatasi halangan yang ada pada saat mengemudikan kendaraan atau karena faktor geometrik jalan yang tidak memenuhi standar. Selain itu juga faktor kendaraan yang sudah tidak layak dan kurang perawatan (Silalahi, 2012). Menurut undang-undang no 14 tahun 1992 tentang lalu lintas dan angkutan jalan kecelakaan lalu lintas, maka tujuan transportasi adalah untuk mewujudkan lalu lintas dan angkutan jalan dengan tertib, selamat, aman, cepat, lancar, dan teratur, serta memberikan kenyamanan dan efisiensi. Ini menjadikan keselamatan menjadi aspek utama yang perlu diperhatikan.

Persimpangan adalah bagian dari ruas jalan dimana arus dari berbagai arah atau jurusan bertemu. Itulah sebabnya di persimpangan terjadi konflik antara arus dari jurusan yang berlawanan dan saling memotong, sehingga mengakibatkan terjadinya kemacetan di sepanjang lengan simpang (Rorong, dkk, 2015). Selain itu, banyaknya permasalahan terkait fasilitas pejalan kaki yang dapat menyebabkan konflik antara pejalan kaki dengan arus lalu lintas yang dapat menimbulkan hambatan, kemacetan, dan membahayakan pemakai jalan (Limpong, dkk, 2015).

Pada Kabupaten Pasuruan terdapat Simpang Tiga Ranggeh berada di Kecamatan Gondang Wetan yang merupakan salah satu simpang prioritas dengan memiliki tata guna lahan di sekitar digunakan sebagai Permukiman dan sebagai pusat pertokoan atau komersil. Selain itu simpang tiga ini juga merupakan akses kendaraan besar seperti truk dan bus yang menuju ke taman nasional bromo dan tambang. Hal ini menyebabkan intensitas pengguna jalan di Simpang Tiga Ranggeh memiliki volume yang cukup tinggi.

Simpang Tiga Ranggeh merupakan simpang 3 tidak bersinyal dengan tipe simpang 322 yang memiliki derajat kejenuhan sebesar 0,75, tundaan simpang 12,85 det/smp dan peluang antrian batas atas 46% dan batas bawah 23%.

Disatu sisi fasilitas perlengkapan jalan belum lengkap, pengguna jalan mayoritas tidak tertib, pengguna jalan tidak memperhatikan kondisi lalu lintas serta rendahnya tingkat kewaspadaan pengguna jalan, menjadi akibat banyaknya konflik yang terjadi pada simpang tersebut. Terdapat titik rawan konflik pada Simpang Tiga Ranggeh yaitu 3 titik *crossing* konflik, 3 titik *merging* konflik, 3 titik *diverging* konflik dan 6 titik konflik dengan pejalan kaki. Konflik yang terjadi pada Simpang Tiga Ranggeh banyak mengakibatkan terjadinya kecelakaan. Berdasarkan Hasil Analisis Laporan Umum PKL Kabupaten Pasuruan Tahun 2023 Simpang Tiga Ranggeh termasuk dalam daerah rawan kecelakaan di wilayah studi Kabupaten Pasuruan.

Disisi lain tata guna lahan berupa komersil yang berada pada sekitar Simpang Tiga Ranggeh juga menyebabkan banyaknya intensitas pejalan kaki, baik pejalan kaki yang menyusuri maupun pejalan kaki yang menyeberang. Intensitas pejalan kaki yang tinggi pada simpang tiga tersebut disertai dengan belum adanya fasilitas pejalan kaki menyusuri dan menyeberang menjadi faktor yang mengakibatkan terjadinya konflik. Konflik tersebut tidak hanya membahayakan pejalan kaki namun juga membahayakan keselamatan pengguna jalan lain. Pejalan kaki berhak atas ketersediaan fasilitas pendukung yang berupa trotoar, tempat penyeberangan, dan fasilitas lain (Undang Undang Nomor 22 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan, 2009).

Berdasarkan hasil praktek kerja lapangan dan berdasarkan pengamatan secara langsung di lokasi studi pada daerah serta berdasarkan kondisi tersebut, maka perlu bagi penulis untuk melakukan suatu studi kajian, dalam upaya meningkatkan keselamatan di persimpangan harus selalu diperhatikan. Simpang Tiga Ranggeh saat ini memerlukan penanganan yang serius untuk mengurangi angka kecelakaan yang ditimbulkan. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan dengan menganalisis permasalahan tersebut.

Untuk menanggulangi hal-hal tersebut di atas maka perlu sebuah analisis, yaitu dengan menggunakan *Traffic Conflict Technique* (TCT). *Traffic Conflict Technique* (TCT) adalah sebuah metode yang digunakan dengan meningkatkan keselamatan di dalam lalu lintas dan juga merupakan salah satu metode untuk mengobservasi, yaitu dengan mengidentifikasi kecelakaan yang hampir terjadi (*near-missed accident*) yang berhubungan dekat dengan kecelakaan (Hyden,1987). Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba mengkaji "**Analisis Konflik Lalu Lintas Untuk Pencegahan Kecelakaan di Simpang Tiga Ranggeh Kabupaten Pasuruan**".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahannya dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Simpang Tiga Ranggeh memiliki intensitas pengguna jalan yang cukup tinggi sehingga dapat menyebabkan konflik lalu lintas.
2. Simpang Tiga Ranggeh juga merupakan salah satu titik rawan kecelakaan di wilayah studi Kabupaten Pasuruan pada periode 2018-2022.
3. Kurangnya ketersediaan fasilitas perlengkapan jalan yang lain berupa Rambu Lalu Lintas, Alat Penerangan Jalan, Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas dan Marka Jalan yang sudah memudar.
4. Tidak adanya fasilitas pejalan kaki menyusuri dan atau menyeberang. Hal ini menyebabkan terjadinya konflik antara pejalan kaki dengan pengguna jalan lain sehingga berdampak pada kurangnya keselamatan pejalan kaki pada simpang tersebut.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi konflik lalu lintas saat ini pada Simpang Tiga Ranggeh?
2. Bagaimana kondisi fasilitas perlengkapan jalan saat ini di sekitar Simpang Tiga Ranggeh?
3. Bagaimana rekomendasi desain simpang usulan yang optimal untuk meningkatkan keselamatan pada Simpang Tiga Ranggeh?
4. Bagaimana kondisi Simpang Tiga Ranggeh dan setelah adanya rekomendasi desain simpang usulan untuk meningkatkan keselamatan?

1.4. Maksud dan Tujuan

1. Maksud

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk memberikan tahapan analisis konflik lalu lintas pada Simpang Tiga Ranggeh sehingga dapat memberikan rekomendasi mengenai antisipasi adanya kecelakaan dan meningkatkan keselamatan pada persimpangan tersebut.

2. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Menganalisis kondisi konflik lalu lintas saat ini pada Simpang Tiga Ranggeh.
- b. Mengavaluasi kondisi fasilitas perlengkapan jalan saat ini di sekitar Simpang Tiga Ranggeh.
- c. Membuat rekomendasi desain simpang usulan yang optimal untuk meningkatkan keselamatan pada Simpang Tiga Ranggeh.
- d. Mengetahui perbandingan kondisi Simpang Tiga Ranggeh sebelum dan setelah adanya rekomendasi desain simpang usulan untuk meningkatkan keselamatan.

1.5. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penulisan skripsi ini tidak menyimpang dari tema yang diangkat dan untuk memaksimalkan hasil yang diperoleh dari penulisan skripsi ini, maka perlu dilakukannya pembatasan masalah yaitu lokasi penelitian ini dilakukan pada Simpang Tiga Ranggeh dan penelitian

dilakukan pada pengkajian keselamatan pengguna jalan pada Simpang Tiga Ranggeh.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan ditulisnya penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada:

1. Kepada Instansi Terkait

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat kepada instansi terkait khususnya Dinas Perhubungan Kabupaten Pasuruan sebagai masukan dalam rangka pengembangan daerah studi dalam bidang transportasi khususnya pencegahan kecelakaan di Simpang Tiga Ranggeh.

2. Kepada Instansi Akademik

Manfaat penelitian ini kepada instansi akademik khususnya PTDI-STTD yaitu dapat digunakan sebagai referensi untuk sumber belajar dalam mengembangkan ilmu tentang transportasi khususnya tentang peningkatan keselamatan.

3. Bagi Pembaca

Manfaat penelitian bagi pembaca adalah sebagai referensi dan informasi untuk pembaca supaya dapat mengetahui tentang kajian peningkatan keselamatan.

4. Bagi Penulis

Manfaat penelitian bagi penulis adalah untuk pemenuhan tugas akhir skripsi dalam rangka menyelesaikan program studi Sarjana Terapan Transportasi Darat dan menambah ilmu terkait dengan manajemen transportasi.